

Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Role of Learning Motivation towards Grade Point Average of Medical Students

Kevin Chandra,¹ Firginia P. Manoppo,² Yanti M. Mewo²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: chandrakevin918@gmail.com

Received: December 30, 2022; Accepted: February 26, 2023; Published online: March 2, 2023

Abstract: In good learning achievement, good learning motivation is needed to encourage students to study. Therefore, learning motivation and learning achievement are interrelated and inseparable. One of the benchmarks in academic achievement is Grade Point Average (GPA). Results of the previous study showed that the Cumulative GPA (CGPA) in developing countries still has the potential to be further improved. This study aimed to find out the role of learning motivation on the CGPA of medical faculty students. This was a literature review study using three databases, namely Pubmed, ClinicalKey, and Google Scholar. The keywords used in the search for articles were "Motivation AND Grade Point Average AND Medical Faculty" & "Motivasi AND Indeks Prestasi AND Fakultas Kedokteran". The results obtained 12 literatures with various research methods. Nine literatures showed that learning motivation was related to learning performance and academic achievement, while the other three literatures showed that learning motivation had no significant relationship to the learning achievement of students from Faculty of Medicine. In conclusion, learning motivation is one of the factors that can be related to as well as play a role in student CGPA achievements.

Keywords: learning motivation; cumulative grade point average; Faculty of Medicine

Abstrak: Dalam meraih prestasi belajar yang baik, diperlukan motivasi belajar yang baik pula untuk mendorong mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam prestasi akademik, yaitu Indeks Prestasi (IP). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai IP kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia Tenggara, terutama di negara berkembang masih mempunyai potensi untuk lebih ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran. Jenis penelitian ialah suatu *literature review* dengan pencarian pada tiga *database*, yaitu *Pubmed*, *ClinicalKey*, dan *Google Scholar*. Kata kunci dalam pencarian artikel, yaitu "Motivation AND Grade Point Average AND Medical Faculty" & "Motivasi AND Indeks Prestasi AND Fakultas Kedokteran". Hasil penelitian mendapatkan 12 literatur dengan beragam metode penelitian. Sembilan literatur menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan performa belajar serta prestasi akademik, sementara tiga literatur lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempunyai hubungan bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran. Simpulan penelitian ini ialah motivasi belajar merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat berkaitan dan berperan terhadap capaian IPK mahasiswa.

Kata kunci: motivasi belajar; indeks prestasi kumulatif; Fakultas Kedokteran

PENDAHULUAN

Keinginan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik tentu merupakan impian semua mahasiswa. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam prestasi akademik, yaitu dengan Indeks Prestasi (IP).¹ Indeks Prestasi merupakan tingkat keberhasilan studi mahasiswa, baik dari program diploma tiga, sarjana, profesi, magister, spesialis-1, dan doctor.² Indeks Prestasi mempunyai peranan penting dalam perkuliahan, terutama berkaitan dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang dapat dikontrak pada Kartu Rencana Studi (KRS) selanjutnya.²

Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berbagai Fakultas Kedokteran di Indonesia dan Asia Tenggara, nilai IPK terbanyak mahasiswa masih berada pada *range* di bawah dari 3,50 dan mempunyai potensi untuk lebih ditingkatkan lagi.³⁻⁷ Dalam meraih prestasi belajar yang baik, diperlukan motivasi belajar yang baik pula untuk mendorong mahasiswa dalam belajar.⁸ Oleh karena itu, motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan hal yang saling berkaitan, tidak terpisahkan, dan seimbang satu sama lain. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar untuk mempelajari suatu hal akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat memahami dan menguasai hal tersebut sehingga dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.⁸⁻¹¹

Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Kawasan Indonesia Timur yang dibuktikan dengan perolehan akreditasi Unggul oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT).^{12,13} Universitas Sam Ratulangi terdiri atas 11 fakultas, termasuk Fakultas Kedokteran yang juga telah terakreditasi unggul oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes).^{14,15} Salah satu tujuan Fakultas Kedokteran Unsrat, yaitu “Mendidik mahasiswa melalui proses belajar mengajar dengan menyelesaikan satu kurikulum pendidikan sehingga lulusan mempunyai cukup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk melaksanakan profesi kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, dan dokter spesialis dalam satu standar kompetensi yang disyaratkan”. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan erat terhadap motivasi belajar dan lebih dari itu berhubungan dengan visi Fakultas Kedokteran Unsrat poin pertama, yaitu “Membangun Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Menuju Fakultas yang Unggul (*Excellent Faculty*) dan Menjunjung Tinggi Budaya Lokal Bidang Kedokteran dan Kesehatan Tahun 2030”.¹⁶ Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran motivasi belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk *literature review* yang dilakukan dengan cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa hasil penelitian, artikel, atau jurnal ilmiah bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian data menggunakan tiga *database* dengan kriteria yang ditentukan, yaitu *Pubmed*, *ClinicalKey*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris, yaitu *Motivation AND Grade Point Average AND Medical Faculty*. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Indonesia, yaitu *Motivasi AND Indeks Prestasi AND Fakultas Kedokteran*.

Berdasarkan hasil pencarian literatur pada 16 November 2022 dengan menggunakan kata kunci tersebut, penulis mendapatkan artikel sebanyak 39 buah menggunakan *PubMed*, 482 menggunakan *ClinicalKey*, 311.300 menggunakan *Google Scholar* yang sesuai dengan kata kunci tersebut (n=311.821). Data penelitian ini kemudian melalui tahapan seleksi studi dan dilakukan skrining berdasarkan tahun publikasi, bahasa, tema penelitian, dan duplikat publikasi. Hasil akhir didapatkan 12 literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mendapatkan 12 literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, terdiri

dari tujuh *cross-sectional study*, satu *analytic cross-sectional study*, dua *cohort study design*, 1 *prospective-pilot cohort study*, dan satu *case-control study*. Literatur tersebut merupakan hasil publikasi penelitian pada program studi strata-1 pendidikan dokter, kedokteran gigi, dan ilmu keperawatan yang berasal dari berbagai lokasi di dunia, meliputi lima negara berbeda. Studi yang sesuai dengan *literature review* ini umumnya dilakukan di Indonesia^{11,23,24,26,27} dan *Saudi Arabia*^{17,18,20,22} serta yang lainnya dilakukan di negara berbeda seperti *Netherlands*,²¹ *Romania*,¹⁹ dan *China*.²⁵ Tabel 1 memperlihatkan hasil pencarian literatur dalam penelitian ini (halaman 122-123).

BAHASAN

Hasil penelitian pada 12 pustaka yang telah ditinjau secara umum memiliki dua hasil yang berbeda. Sembilan literatur menunjukkan bahwa motivasi, termasuk di antaranya motivasi belajar, berkaitan dengan performa belajar serta prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.^{11,17-21,23,25,27} Tiga literatur yang lain menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempunyai hubungan bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran.^{22,24,26} Dalam penelitian ini, *level of evidence* paling tinggi ialah *cohort study* yang selanjutnya diikuti oleh *case-control study* dan terakhir *cross-sectional study*.

Penelitian *cross-sectional* yang dilakukan oleh Isik et al,²¹ mendapatkan bahwa faktor *autonomous motivation* (motivasi intrinsik) berkaitan dengan nilai IPK yang diraih oleh mahasiswa kedokteran di Belanda dan Barat. Pada mahasiswa Non-Barat (Turki, Maroko, Afrika, Suriname, Asia, dan lain-lain) tingkat *autonomous motivation* didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di Belanda. Sementara itu, untuk *controlled motivation* (motivasi ekstrinsik), tingkat lebih tinggi didapatkan pada mahasiswa Barat dibandingkan dengan mahasiswa di Belanda baik dalam pendidikan pre-klinik maupun klinik. Mahasiswa kedokteran Barat lebih sering mempunyai orang tua sebagai dokter dibandingkan dengan kelompok etnis lainnya. Hal ini menyebabkan mereka mungkin mengalami tekanan internal atau eksternal yang lebih besar untuk menjadi dokter seperti orang tuanya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa termotivasi secara mandiri, dengan rentang skor yang didapatkan, yaitu 4,2–4,5 (pada skala 1–5). Selanjutnya, berkaitan dengan capaian prestasi akademik tidak didapatkan perbedaan bermakna antar kelompok etnis mayoritas dan minoritas.²¹

Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Feng et al²⁵ yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu motivasi intrinsik dan *identified regulation*, amotivasi, serta regulasi eksternal. Hal tersebut mencakup 66,75% dari profil motivasi dengan makna tersirat bahwa mahasiswa kedokteran mengidentifikasi ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh penting dalam studi mereka selama empat tahun pertama.²⁵ Dalam penelitian Ishaq et al²⁷ dicantumkan bahwa motivasi menjadi perawat sebagai aspek yang sangat menentukan tingkat keberhasilan akademik mahasiswa dalam proses pendidikannya.

Penelitian *case-control study* yang dilakukan oleh Shawwa et al²⁰ menunjukkan beberapa faktor motivasi yang didapatkan memiliki dampak bermakna terhadap performa akademik mahasiswa. Sebesar 44,75% peserta didik dengan IPK yang tinggi melaporkan bahwa mereka menikmati proses belajar dan hal ini merupakan faktor motivasi yang penting. Sementara itu, hanya 32,85% peserta didik dengan IPK rendah memberikan tanggapan yang sama ($p=0,018$).²⁰ Terdapat perbedaan bermakna pada tingkat kepuasan atau kesenangan belajar (faktor intrinsik).¹⁷ Hal menarik yang juga didapatkan, yaitu sebanyak 59,12% peserta didik dengan IPK yang tinggi (dibandingkan dengan hanya 14,6% peserta didik dengan IPK rendah) melaporkan bahwa hasil nilai ujian yang diperoleh sebelumnya berperan sebagai faktor motivasi yang penting (faktor ekstrinsik) ($p=0,0001$).²⁰ Namun, kondisi ini berbeda jika berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muntean et al¹⁹ yang tidak mendapatkan adanya hubungan antara skor dan motivasi ekstrinsik yang didasari oleh prinsip penghargaan dan pengakuan sosial.

Penelitian dengan *level of evidence* yang lebih tinggi dilakukan pada mahasiswa strata-1 pendidikan dokter gigi menggunakan metode studi kohort dengan *Multiple Mini-Interviews* (MMI) berupa enam stasiun seperti *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dan dua penilai

(pewawancara) di setiap stasiun dengan waktu total 30 menit. Setiap stasiun berisi pertanyaan terstruktur dan dirancang mewakili tema tertentu yang terkait dengan keterampilan non-kognitif. Salah satu stasiun di dalamnya ialah stasiun III yang berhubungan dengan ambisi dan motivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai MMI yang tinggi, terutama di bidang ambisi dan motivasi, cenderung memiliki IP semester dan kumulatif yang lebih tinggi. Jenis motivasi yang dimiliki oleh mayoritas mahasiswa kedokteran gigi dalam penelitian ini masuk dalam kategori *self-motivated* (motivasi intrinsik). Selain itu, MMI juga dapat digunakan dalam memprediksi keberhasilan akademis mahasiswa di masa depan.¹⁸

Motivasi intrinsik merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja dan performa akademik mahasiswa mencapai kriteria kelulusan dibandingkan dengan mereka yang tidak lulus.¹⁹ Beberapa contoh yang berkaitan, misalnya waktu belajar, bahan pembelajaran, interupsi dalam proses belajar, dan *study enjoyment*.¹⁷ Berdasarkan penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh Alzahrani et al,¹⁷ didapatkan bahwa 32% mahasiswa dengan IPK tinggi ($\geq 3,5$) lebih menyukai belajar di pagi hari dibandingkan dengan 18% mahasiswa dalam kelompok IPK rendah ($< 3,5$). Sebagian besar mahasiswa (46%) pada kelompok IPK rendah lebih menyukai belajar pada malam hari atau larut malam. Hal lain yang juga ditemukan, yaitu 36% mahasiswa perempuan lebih suka belajar di pagi hari dibandingkan dengan 29% mahasiswa laki-laki yang lebih suka belajar di malam hari. Berkaitan dengan bahan pembelajaran, ditemukan bahwa 86% dari mahasiswa dengan IPK tinggi bergantung pada *handout* kuliah dibandingkan dengan 84% dari kelompok IPK rendah. Selanjutnya, untuk interupsi selama belajar dicantumkan bahwa mahasiswa setuju terkadang mereka mengalami interupsi (45% pada kelompok IPK tinggi berbanding 28% dalam kelompok IPK rendah).¹⁷ Hal tersebut berguna bagi tenaga pendidik agar dapat memberikan perhatian khusus bagi mahasiswa dengan motivasi rendah sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajarannya secara optimal.¹¹

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan pada tiga literatur lainnya yaitu tidak didapatkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran.^{22,24,26} Pada penelitian yang dilakukan oleh Salem et al²² dengan metode *cross-sectional* didapatkan bahwa faktor motivasi, terutama motivasi untuk berkuliah di Fakultas Kedokteran dan minat dalam mempelajari ilmu medis selama menjalani studi tidak berhubungan dengan kriteria IPK mahasiswa. Faktor-faktor yang lebih memengaruhi IPK mahasiswa, antara lain: jenis kelamin, status pernikahan, minat untuk masuk dan menjalani studi kedokteran, serta jenis transportasi yang digunakan untuk pergi berkuliah.²²

Mahasiswa perempuan meraih nilai IPK yang lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki ($p < 0,05$) dan persentase tertinggi dari mahasiswa perempuan tersebut (70,4%) termasuk dalam kriteria IPK yang baik ($\geq 3,00$).²² Terdapat perbedaan bermakna antara mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai kegiatan belajar sebelum tanggal ujian. Mahasiswa perempuan cenderung belajar dua minggu sebelumnya (53,12%) dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (33,33%).¹⁷ Pernikahan memiliki efek terhadap performa belajar mahasiswa dikarenakan penambahan terhadap komitmen waktu dan tanggung jawab terhadap keluarga. Dalam penelitian ini, minat untuk masuk dan menjalani studi kedokteran memiliki pengaruh bermakna terhadap IPK. Namun, yang tidak diduga ialah persentase tertinggi dari mahasiswa yang memiliki *pre-medical interest* sangat tinggi justru berasal dari kelompok IPK yang buruk ($< 3,00$).²²

Berkaitan dengan transportasi yang digunakan, laki-laki yang mengendarai mobil sendiri merupakan persentase tertinggi yang masuk dalam kelompok IPK buruk (72,1%). Mahasiswa laki-laki yang memiliki mobil sendiri cenderung mempunyai lebih banyak kebebasan dan menghabiskan waktu berkaitan dengan kegiatan sosial serta tanggung jawab keluarga yang dapat berdampak negatif pada performa akademik.²² Namun, hal berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Shawwa et al²⁰ yaitu moda transportasi, baik umum maupun pribadi, tidak memiliki hubungan bermakna dengan kinerja akademik mahasiswa.

Ompusunggu et al²⁴ melakukan penelitian terhadap motivasi intrinsik dan menyebutkan bahwa selain daripada motivasi belajar terdapat banyak faktor yang juga memengaruhi prestasi

belajar seseorang, misalnya *Intelligence Quotient (IQ)*, minat, bakat, lingkungan, serta harapan.^{23,24} Selain itu, hal tersebut juga dapat diakibatkan oleh karena prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan nilai IPK, kurang dapat menggambarkan kualitas belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen sesungguhnya dikarenakan sistem akademik yang memperbolehkan mahasiswa untuk mengikuti ujian remedial sampai lulus.²⁴ Mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah, namun memiliki tingkat intelegensi tinggi, sarana dan prasarana belajar yang mendukung, hubungan sosial baik, serta sikap yang positif terhadap dosen maupun materi kuliah yang diberikan tidak menutup kemungkinan dapat meraih prestasi belajar yang baik.²⁶

Melalui penelitian ini, disajikan berbagai sudut pandang untuk melihat masalah secara komprehensif beserta hasil penelitian yang berasal dari 12 literatur serta penjabarannya. Motivasi merupakan salah satu aspek yang berperan terhadap nilai IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran. Terdapat sembilan literatur dengan metode studi *cohort*, *case-control*, dan *cross-sectional* yang menunjukkan hubungan bermakna antara motivasi belajar dan IPK, berbanding dengan tiga literatur yang menggunakan metode studi *cross-sectional* dengan hasil kurang berhubungan atau tidak berhubungan sama sekali. Melalui tiga literatur yang menggunakan metode penelitian *cohort*, didapatkan bahwa motivasi belajar menyebabkan perubahan pada IPK mahasiswa. Namun, hal ini tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor terkait lainnya seperti yang dinyatakan oleh tiga literatur dengan metode *cross-sectional study* yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak berhubungan. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh karena perbedaan metode penelitian, metode pengambilan sampel (misalnya perbedaan kuesioner yang digunakan), metode *random sampling*, metode *double blind*, dan *setting* lokasi penelitian yang digunakan. Kebijakan akademik yang berkaitan dengan penilaian mahasiswa, termasuk pada metode ujian dan remedial juga berpengaruh terhadap capaian akademik mahasiswa serta hasil pada penelitian.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dan menyebabkan perubahan terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran, salah satunya IPK. Indeks prestasi berkaitan erat terhadap capaian IPK mahasiswa. Motivasi terdiri dari banyak faktor dan masing-masing mempunyai persentase hubungan yang berbeda dengan kaitannya terhadap prestasi akademik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah NL. Pengaruh kerja part-time terhadap prestasi akademik dan non akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya [Doctoral dissertation]. Surabaya: UIN Sunan Ampel; 2018. Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/23055/1/Nur%20Lailatul%20AzizahD91213115.pdf>
2. Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 01 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Akademik di Universitas Sam Ratulangi. [cited 2022 Aug 30]; Available from: https://sit.unsrat.ac.id/www/wp-content/uploads/2020/11/Peraturan-Rektor-Nomor-1_Tahun_-2019.pdf
3. Rahmawati E, Saputra O, Saftarina F. Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Med*. 2018;8(1):7-11. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2035/pdf>
4. Pusparini M, Imaningdyah A, Andayani SH, Mahardhika ZP, Miranti DD. Hubungan antara IPK program sarjana kedokteran dengan nilai UKMPPD mahasiswa FKUY. *J Ked Univ Lampung*. 2016;1(2): 235-42. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1621>
5. Siraj HH, Salam A, Roslan R, Hasan NA. Stress and its association with the academic performance of undergraduate fourth year medical students at Universiti Kebangsaan Malaysia. *International*

- Medical Journal Malaysia (IMJM). 2014;13(1):19-24. [cited 2022 Aug 31]. Available from: <https://journals.iium.edu.my/kom/index.php/imjm/article/view/488>
6. Pinyopornpanish M, Sribanditmongkok P, Boonyanaruthee V, Chan-ob T, Maneetorn N, Uuphantsath R. Factors affecting low academic achievement of medical students in the faculty of medicine, Chiang Mai University. *Changi Mai Med Bull.* 2004;43:15-23. Available from: <https://www.thaiscience.info/Journals/Article/CMMJ/10905027.pdf>
 7. Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Buku 3A Dokumen Kinerja Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi; 2022.
 8. Kusbiantoro D. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan tahun akademik 2013/2014. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan; 2014. Available from: <https://adoc.pub/hubungan-motivasi-belajar-dengan-prestasi-belajar-mahasiswa-.html>
 9. Astuti ER, Zakaria R. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. *J Health Sci Com.* 2021;5(1): 222-8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10276/2846>
 10. Umboh ER, Kepel B, Hamel RS. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *J Kep.* 2017;5(1). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15824>
 11. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *J Aceh Med.* 2017;1(2):79-86. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/148/148>
 12. UNG Peringkat 5 Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia Timur [Internet]. Ung.ac.id. 2022 [cited 2022 Sept 14]. Available from: <https://www.ung.ac.id/home/berita/ung-peringkat-5-perguruan-tinggi-terbaik-di-indonesia-timur>
 13. Tampangela W. Unsrat Terakreditasi UNGGUL dari BAN-PT [Internet]. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2022 [cited 2022 September 2]. Available from: <https://www.unsrat.ac.id/unsrat-terakreditasi-unggul-dari-ban-pt/>
 14. Profil Universitas - Universitas Sam Ratulangi [Internet]. Universitas Sam Ratulangi. 2022 [cited 2022 September 2]. Available from: <https://www.unsrat.ac.id/profil-universitas/>
 15. LAM-PTKes. Hasil Akreditasi Lam-PTKes [Internet]. LAM-PTKes. [cited 2022 Oct 1]. Available from: https://lamptkes.org/Hasil-Pencarian-Database-Hasil-Akreditasi?_token=OGpwLoswIV1S2ABO1CnrfBpndBxaMeL6GLUbrw0Y&_method=patch&jenjang=SARJANA&nama_pt=UNIVERSITAS+SAM+RATULANGI%2C+MANADO&nama_ps=PENDIDIKAN+DOKTER&thn=&ok=
 16. Surat Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Nomor: 048/UN12.1/PP/2021 Tentang Rencana Strategis, Visi, Misi, Tujuan, Dan Strategi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado: Fakultas Kedokteran Unsrat; 2021.
 17. Alzahrani SS, Soo Park Y, Tekian A. Study habits and academic achievement among medical students: A comparison between male and female subjects. *Med Teach* [Internet]. 2018;40(sup1):S1–S9. Doi: <https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1464650>.
 18. Alaki SM, Yamany IA, Shinawi LA, Hassan MHA, Tekian A. Can multiple mini-interviews predict academic performance of dental students? A two-year follow-up. *J Dent Educ* [Internet]. 2016;80(11):1376–83. Doi: <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2016.80.11.tb06223.x>
 19. Muntean LM, Nireştean A, Sima-Comaniciu A, Măruşteri M, Zăgan CA, Lukacs E. The relationship between personality, motivation and academic performance at medical students from Romania. *J Env Res and Pub Health* [Internet]. 2022;19(15):8993. Doi: <http://dx.doi.org/10.3390/ijerph19158993>
 20. Shawwa A, Ahmad A, Abulaban A, Al-Shawwa L, Merdad A, Baghlaif S, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Adv Med Educ Pract* [Internet]. 2015;65. Available from: <http://dx.doi.org/10.2147/AMEP.S69304>
 21. Isik U, Wouters A, ter Wee MM, Croiset G, Kusurkar RA. Motivation and academic performance of medical students from ethnic minorities and majority: a comparative study. *BMC Med Educ* [Internet]. 2017;17(1):233. Doi: [10.1186/s12909-017-1079-9](https://doi.org/10.1186/s12909-017-1079-9)

22. Salem RO, Al-Mously N, Nabil NM, Al-Zalabani AH, Al-Dhawi AF, Al-Hamdan N. Academic and socio-demographic factors influencing students' performance in a new Saudi Medical School. *Med Teach* [Internet]. 2013;35(Suppl1):S83-S89. Doi: <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.765551>
23. Sohilait I, Manoppo FP, Memah MF. Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*. 2019;1(3):1-7.
24. Ompusunggu H. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine* [Internet]. 2020;6(1):32–5. Available from: <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/medicine/article/view/247>
25. Feng S, Meng X, Yan Y, Xu X, Xiao D, Brand-Saberi B, et al. Exploring the situational motivation of medical students through clinical medicine level test: a cross-sectional study. *Adv Physiol Educ* [Internet]. 2022;46(3):416–25. Available from: <https://doi.org/10.1152/advan.00009.2022>
26. Widiastuti Y. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011. *Repository Unri* [Internet]. 2013. Available from: <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/2219>
27. Ishaq C. Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Program A angkatan tahun 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya [Doctoral dissertation]. [Internet]. 2016. Available from: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/126347/>

Tabel 1. Hasil pencarian literatur

| No | Penulis, tahun | Metode penelitian | Lokasi, sampel | Data collection instruments | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------------|---------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Alzahrani et al, 2018 ¹⁷ | <i>cohort study design</i> | Taif, Saudi Arabia, 257 Mahasiswa Pendidikan Dokter | Kuesioner | Penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil bermakna berkaitan dengan waktu belajar ($p < 0,001$), bahan belajar ($p = 0,011$), interupsi dalam belajar ($p = 0,033$), dan <i>study enjoyment</i> ($p < 0,001$) antara mahasiswa dengan IPK tinggi dan rendah. Studi ini menemukan bahwa kebiasaan belajar berbeda berdasarkan jenis kelamin dan berdampak bermakna terhadap hasil kinerja peserta didik. |
| 2 | Alaki et al, 2016 ¹⁸ | <i>cohort study design</i> | Jeddah, Saudi Arabia, 146 Mahasiswa Kedokteran Gigi | <i>Multiple Mini-Interviews (MMI)</i> | Sebagian besar mahasiswa mendapat nilai dalam <i>acceptable range</i> di setiap stasiun MMI. Skor total MMI dari mahasiswa, ambisi belajar, dan motivasi merupakan prediktor bermakna terhadap IPK selama dua tahun <i>follow-up</i> ($p < 0,0001$). Dalam penelitian ini, MMI ditemukan mampu memprediksi kinerja akademik mahasiswa sarjana kedokteran gigi pada masa yang akan datang. |
| 3 | Muntean et al, 2022 ¹⁹ | <i>prospective pilot cohort study</i> | Targu Mures, Romania, 179 Mahasiswa Pendidikan Dokter | Kuesioner <i>DECAS Personality Inventory, Motivational Involvement Scale (IM)</i> , dan <i>Motivational Persistence Scale (SPM)</i> | Motivasi berperan penting dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Melalui keterlibatan motivasi dan <i>motivational persistence</i> yang berkorelasi dengan sikap penuh pertimbangan serta bertanggung jawab akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Hubungan antara motivasi intrinsik dan hasil prestasi akademik didapatkan berpengaruh positif ($r = 0,19$; $p = 0,0079$). |
| 4 | Shawwa et al, 2015 ²⁰ | <i>case-control study</i> | Jeddah, Saudi Arabia, 359 Mahasiswa Pendidikan Dokter | <i>Self-administered questionnaire</i> | Motivasi kuat untuk berprestasi serta tujuan kuliah yang jelas berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa. Beberapa faktor motivasi memiliki dampak bermakna terhadap kinerja akademik mahasiswa. |
| 5 | Isik et al, 2017 ²¹ | <i>cross-sectional study</i> | Amsterdam, Netherlands, 947 Mahasiswa Pendidikan Dokter | <i>Electronic survey</i> , menggunakan <i>Net Questionnaire</i> . Terdiri dari <i>validated motivation questionnaire, Academic SRQ-A</i> , dan <i>questions on ethnic background</i> | <i>Autonomous motivation</i> (motivasi intrinsik) dikaitkan dengan nilai IPK yang lebih tinggi pada Mahasiswa Kedokteran Belanda (pendidikan pra-klinis; $r = 0,33$; $p < 0,05$) dan mahasiswa Barat yang termasuk di dalamnya Eropa, Amerika Utara dan Oseania, Indonesia, dan Jepang (pendidikan klinis; $r = 0,57$; $p < 0,05$). |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------|--|--|---|
| 6 | Riezky et al, 2017 ¹¹ | <i>cross-sectional study</i> | Aceh, Indonesia, 132 Mahasiswa Pendidikan Dokter | Kuesioner | Terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Dokter FK Unaya ($p=0,0032$; $p<\alpha$). Berdasarkan penelitian, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan IPK sangat memuaskan sebanyak 64 orang (87,7%). |
| 7 | Salem et al, 2013 ²² | <i>cross-sectional study</i> | Riyadh, Saudi Arabia, 185 Mahasiswa Pendidikan Dokter | <i>Self-administered questionnaire</i> | Peran minat untuk mempelajari ilmu medis saat menjadi Mahasiswa Kedokteran di <i>King Saud bin Abdulaziz University for Health Sciences</i> tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai IPK ($p=0,133$). |
| 8 | Sohilait et al, 2018 ²³ | <i>cross-sectional study</i> | Sulawesi Utara, Indonesia, 100 Mahasiswa Fakultas Kedokteran (Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, dan Keperawatan) | Kuesioner motivasi belajar | Terdapat hubungan bermakna yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($p=0,001$; $r=0,699$). Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa. |
| 9 | Ompusunggu, 2020 ²⁴ | <i>analytic cross-sectional study</i> | Sumatera Utara, Indonesia, 148 Mahasiswa Fakultas Kedokteran (Pendidikan Dokter) | Kuesioner motivasi intrinsik | Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen ($p=0,227$). |
| 10 | Feng et al, 2022 ²⁵ | <i>cross-sectional study</i> | Guangzhou, China, 172 Mahasiswa Pendidikan Dokter | <i>Self-administered questionnaire</i> | Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan <i>identified regulation</i> bertindak sebagai profil motivasi utama yang berpengaruh terhadap kinerja akademik bagi mahasiswa kedokteran. |
| 11 | Widiastuti et al, 2013 ²⁶ | <i>cross-sectional study</i> | Riau, Indonesia, 90 Mahasiswa Fakultas Kedokteran (Pendidikan Dokter) | Kuesioner motivasi belajar | Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($r=0,114$; $p=0,285$) |
| 12 | Ishak et al, 2016 ²⁷ | <i>cross-sectional study</i> | Malang, Indonesia, 103 Mahasiswa Keperawatan | Kuesioner motivasi menjadi perawat | Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan bermakna yang kuat antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Program A Angkatan 2012 ($r=0,605$; $p=0,000$). |